

MENGURAI PERMASALAHAN PADA IRIGASI PERTANIAN DI DESA PARUNGSARI KECAMATAN WANASALAM - LEBAK BANTEN

Ewing Yuvisa Ibrani¹⁾, Haniyah²⁾, Sabas Setyohadi³⁾, Yenny Dwi Handayani⁴⁾

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

³Universitas Indraprasta PGRI

⁴Universitas Mercu Buana, Jakarta

Abstrak

Saat musim tanam kedua, petani di Desa Parungsari Lebak Banten seringkali mengeluhkan soal sawah mereka yang tidak berair karena tidak turun hujan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengurai permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari Lebak Banten. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan wawancara langsung dan survei. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari Kabupaten Lebak Banten meliputi; aliran air dari irigasi induk tidak sampai ke Desa (2) Kurangnya anggaran dana perehaban irigasi dari pemerintah, dan (3) Irigasi tadah hujan di Desa Parungsari tak menjamin. Dari permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan pemerintah melakukan pergerakan mengenai solusi-solusi perbaikan yang akan dilakukan

Kata kunci: Irigasi Pertanian; Permasalahan; Kecamatan Wanasalam, Banten

Abstract

During the second planting season, farmers in Parungsari Lebak Banten Village often complained about their rice fields not having water because there was no rain. This activity of community service aims to analyze the problems that occur in agricultural irrigation in Parungsari Village, , Lebak Regency, Banten. The method used is descriptive with a direct interview and survey approach. The results of this activity indicate that the problems that occur in agricultural irrigation in Parungsari Village, Lebak Regency, Banten include; (1) the flow of water from the main irrigation does not reach Parungsari Village, (2) The lack of a budget for irrigation repair funds from the government, and (3) Rainfed irrigation in Parungsari Village does not guarantee. From these problems, it is hoped that the government will make moves regarding the solutions that will be carried out.

Keywords: Agricultural Irrigation; Problems; Wanasalam District, Banten

Correspondence author: Ewing Yuvisa Ibrani, ewing_ibrani@untirta.ac.id, Serang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Setiap makhluk yang hidup di bumi dipastikan sangat membutuhkan air agar tetap hidup. Manusia membutuhkan air untuk berbagai hal antara lain minum, mencuci, mandi, dan sebagainya. Selain itu, Bagi beberapa hewan, air tidak hanya digunakan untuk minum namun juga sebagai habitat untuk hidup dan berkembang biak, seperti katak dan ikan. Disamping itu, tumbuhan juga membutuhkan air sebagai sumber nutrisi juga untuk melakukan fotosintesis. Menurut Awwaliyah (2020) dan Priyonugroho (2014), air sangat diperlukan untuk kegiatan industri, perikanan, pertanian dan usaha-usaha lainnya. Kebutuhan air untuk berbagai macam kegiatan tersebut termasuk ke dalam pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari (Awwaliyah, 2020; Defiana, 2019; Bakti, 2021; Purba et al., 2021).

Pada kegiatan bercocok tanam, Irigasi adalah salah satu upaya pengaturan air dari suatu sumber untuk dialirkan ke lahan-lahan pertanian agar tanaman bisa tumbuh dengan baik dan subur. Najimuddin (2019), secara umum mendefinisikan irigasi sebagai penggunaan air pada tanah untuk keperluan penyediaan lengas tanah yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Dalam Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2006 tentang irigasi, menyebutkan bahwa irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Dalam pertanian, air menjadi komponen penting yang menentukan keberhasilan tanam. Hubungan antara air dan tanaman sangat erat. Air dalam pertumbuhan tanaman memiliki peranan yang sangat penting karena memengaruhi kesuburan tanah (Bunga & Kana, 2022; Lestari, 2022; Purba et al., 2020). Air bagi tanaman seharusnya dalam keadaan aliran yang berkelanjutan. Menurut Lestari (2022) dan Sumarna (1998) selama pertumbuhannya, tanaman terus-menerus mengabsorpsi air dari tanah dan mengeluarkan pada saat transpirasi.

Secara umum, ada dua jenis tujuan yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tujuan irigasi adalah untuk meningkatkan secara terukur kemampuan sumber daya udara dan air tanah agar dapat memenuhi kebutuhan spesifik tanaman sasaran. Sedangkan berdasarkan tujuan tidak langsung, irigasi memiliki tujuan yang meliputi pengaturan suhu tanah, mencuci tanah yang mengandung racun, mengangkut bahan pupuk melalui aliran air yang ada, menaikkan muka air tanah, meningkatkan elevasi suatu daerah dengan cara mengalirkan air dan mengendapkan lumpur yang terbawa air, dan sebagainya (Awwaliyah, 2020; Lestari, 2022; D. W. Purba et al., 2020).

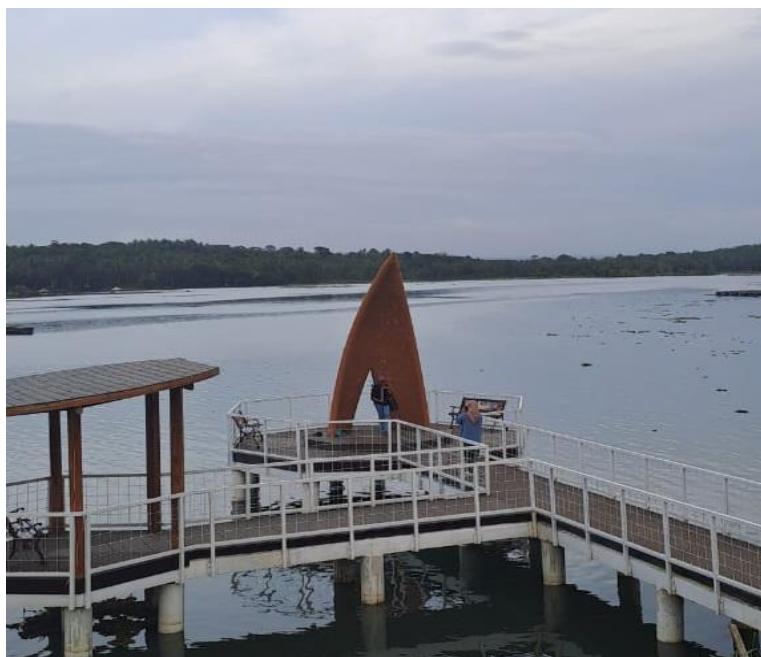
Pada saat musim kemarau, petani di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten seringkali mengeluhkan soal sawah mereka yang tidak berair karena tidak turun hujan. Kondisi ini biasanya terjadi pada saat musim tanam kedua. Pada musim tanam kedua ini terdapat istilah musim *cadon* alias musim untung-untungan karena pada musim tersebut memiliki peluang gagal panen yang besar. Fasilitas irigasi pertanian yang belum memadai menjadi salah satu faktor penyebab gagal panen tersebut.

Tabel 1. Kelompok Tani di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten

No	Nama Kelompok Tani	Nama Blok
1	Karangsari	Ciaren Kencong
2	Harapan Tani	Cirangkung
3	Sri Lestari	Sawah Lembur Kelapaciung Cisadang Girang
4	Mekarsari	Cisadang Hilir
5	Sri Naga	Cikadu
6	Mulia Jaya	Cihaniwung
7	Sinar Bakti	Sinar Bakti

Sumber: Data desa, 2023

Tersedianya irigasi primer di Cikoncang nyata-nyatanya tidak menjamin keberhasilan tanam petani, khususnya di Desa Parungsari karena pada kenyataannya kinerja irigasi tersebut belum maksimal. Berdasarkan Tabel 1 diatas Desa Parungsari kecamatan Wanasalam memiliki cukup banyak kelompok tani yang memiliki sawah yang tersebar di beberapa blok. Blok-blok sawah petani di Desa Parungsari mayoritas ditanami oleh padi. Tanaman padi sawah adalah satu-satunya komoditi pertanian yang relatif banyak dan lama membutuhkan air bagi kehidupannya dibanding tanaman/komoditi lain (Purba, 2011). Dari fase pengolahan tanah, fase penyemaian, dan sebagainya.



Gambar 1 Bendungan Cikoncang

Bendungan Cikoncang berada di Kampung Pasir Nangka Desa Katapang Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten. Selain dibangun tempat wisata, dari Bendungan Cikoncang juga dibangun irigasi pertanian untuk mengairi sawah-sawah petani di Kecamatan Wanasalam. Irigasi induk di Cikoncang dibangun pada tahun 1984, dan sekitar tahun 1986-an dibangun irigasi di Desa Parungsari (2 tahun setelah pembangunan irigasi induk di Cikoncang). Menurut Ade Amsori (36 tahun), irigasi

berfungsi hingga kisaran tahun 98-an. Namun sepanjang dibangunnya irigasi primer di Cikoncang, aliran air irigasi tidak pernah sampai ke Desa Parungsari. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan analisis terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten, termasuk penyebab tidak sampainya aliran air ke desa Parungsari.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan wawancara langsung dan survei yang dilakukan pada Januari 2023. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman fenomena yang terjadi oleh subjek yang diamati dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber data antara lain, data survey lapangan, masyarakat, kelas, dan tempat-tempat lain yang menjadi lokasi pengamatan. Tim pelaksana dalam mengumpulkan data pengamatan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dua arah yang melibatkan pewawancara (orang yang mewawancarai) dan narasumber (orang yang diwawancarai). Dengan adanya wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau konfirmasi mengenai suatu hal. Rentangan situasi wawancara secara umum dibagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

Dalam melakukan wawancara langsung kepada Mantri Tani Desa Parungsari, Bapak Ade Amsori. Wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 15, bulan Januari, tahun 2023, di kediaman Bapak Ade Amsori di Kampung Becek. Sebelum melakukan wawancara, ada beberapa tahap yang dipersiapkan oleh tim pelaksana seperti pembuatan instrumen wawancara berupa beberapa butir-butir pertanyaan mengenai irigasi, dan tak lupa melakukan koordinasi dengan narasumber untuk menentukan waktu dan tempat hari wawancara. Pemilihan teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan menghindari kekeliruan serta mempermudah apabila ada hal-hal yang memerlukan konfirmasi.



Gambar 2 Pelaksanaan wawancara di kediaman Bapak Ade Amsori

2. Observasi

Fokus dalam melakukan observasi telah ditekankan sejak awal. Dalam hal ini, tim sepakat memfokuskan pengamatan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten. Observasi dilakukan di dua tempat, yakni di titik menuju Jalan Usaha Tani (JUT) dan bangunan irigasi tadah hujan yang berlokasi di kelompok tani Karang Sari blok Kencong.



Gambar 3 Foto bersama narasumber di titik menuju Jalan Usaha Tani (JUT) di desa Parungsari



Gambar 4 Pengamatan bersama Bapak Ade Amsori menuju titik Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Parungsari

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Untirta Gelombang 1 dilaksanakan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LPPM) Untirta di beberapa kabupaten di Banten termasuk Kabupaten Lebak. Survei dilakukan oleh beberapa orang dari tim pelaksana ke Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten. Tujuan dilakukannya survei ke lokasi pengabdian untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten. Dari hasil survey yang telah dilakukan diketahui salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Parungsari mengenai irigasi pertanian di Desa Parungsari. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan guna mengangkat permasalahan yang ada kepada pemerintah provinsi dengan harapan mendapatkan solusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Dalam melaksanakan wawancara, tim pelaksana mewawancarai Bapak Ade Amsori selaku Mantri Tani Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam untuk berbincang mengenai permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari. Selain itu, Bapak Ade Amsori juga mendampingi tim pelaksana dalam melakukan observasi di lokasi menuju titik Jalan Usaha Tani (JUT) dan ke tempat irigasi tadah hujan di Desa Parungsari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah tim selesai menyusun artikel. Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berdasarkan dampak yang terjadi, baik dampak positif dan negatif dari pengamatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap mantri tani sebagai pihak yang dianggap paling mengerti kondisi dan permasalahan petani di Desa Parungsari. Selanjutnya, dilakukan penelusuran ke dokumen sumber dan konfirmasi ke pihak desa terkait agar informasi tersebut valid. Sehingga, dapat diperoleh peta permasalahan sebagai hasil dari kegiatan ini. Adapun penyebab dari permasalahan yang terjadi pada irigasi pertanian di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten, sebagai berikut:

1. Aliran air dari irigasi induk tidak sampai ke Desa Parungsari

Menurut Ade Amsori saat ditanyai pada Sabtu, 15 Januari 2023 di kediamannya, penyebab tidak sampainya air dari irigasi primer Cikoncang antara lain dikarenakan, kurangnya debit air dari irigasi primer dan banyaknya kebocoran yang terjadi pada tebing-tebing irigasi. Kebocoran pada tebing irigasi disebabkan oleh adanya retakan-retakan sehingga air tidak mengalir sebagaimana mestinya. Selain itu, curah hujan yang tinggi bisa menjadi penyebab terjadinya longsoran pada tebing-tebing irigasi.

Teknik pengairan secara manual pun tidak memungkinkan karena akses menuju blok-blok sawah cukup jauh dari rumah para petani. Kesulitan akses tersebut itu juga membuat petani harus memarkirkan kendaraan bermotor mereka jauh dari blok sawah.



Gambar 5. Motor-motor petani yang diparkir di titik menuju Jalan Usaha Tani (JUT)

2. Kurangnya anggaran dana perehaban irigasi dari pemerintah

Suatu perehaban, pembangunan atau perbaikan dilakukan demi kesejahteraan bersama. Perehaban irigasi di Kecamatan Wanasalam terus dilakukan sejak tahun 2022-sekarang, kendati perehaban irigasi belum sampai ke Desa Parungsari karena memfokuskan pada bagian hulu. Dalam proyek perehaban tersebut tidak terlepas dari kendala. Selain itu juga, proyek pengerjaan irigasi sempat terhenti selama beberapa bulan karena kurangnya anggaran dana perehaban dari pemerintah.

3. Irigasi tadah hujan di Desa Parungsari tak menjamin

Adanya irigasi di desa Parungsari bukan berasal dari bendungan di Cikoncang, melainkan dari irigasi tadah hujan, di mana air tersedia jika hujan turun. Irigasi tadah hujan ini merupakan upaya warga sekitar supaya sawah mereka tetap berair, dengan begitu tanaman mereka bisa tumbuh. Namun upaya ini tidak menjamin keberhasilan tanam petani karena pada musim tanam kedua memiliki peluang gagal panen yang besar. Di desa Parungsari, panen raya terjadi kisaran bulan Februari-Maret.

Ade Amsori mengungkapkan harapan petani meskipun irigasi tidak sampai ke Desa Parungsari, ada solusi dari pemerintah mengenai teknis pengairan sawah-sawah mereka ke depannya. Misalnya dengan pembuatan sumur bor atau embung.



Gambar 6. Kondisi Irigasi Tadah Hujan di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan pada permasalahan irigasi pertanian di Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten meliputi; (1) Aliran air dari irigasi primer tidak sampai ke Desa Parungsari, (2) Kurangnya anggaran dana perehaban irigasi dari pemerintah, dan (3) Irigasi tadah hujan di Desa Parungsari tak menjamin. Dari permasalahan-permasalahan yang ada diharapkan pemerintah memberikan solusi dan kebijakan bagi para petani, khususnya petani di Desa Parungsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar berkat kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, kami berterima kasih kepada:

1. Seluruh warga dan aparatur pemerintahan Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam yang telah menerima kami untuk pengabdian masyarakat disana.
2. Segenap anggota Kelompok 45 KKM Tematik Gelombang 1 Tahun 2023 Untirta atas segala usaha dan kerjasamanya dalam merealisasikan program kerja
3. Bapak Ade Amsori selaku Mantri Tani Desa Parungsari Kecamatan Wanasalam yang berkenan menjadi narasumber dan pemandu kami dalam melakukan survey lapangan ke titik jalan usaha tani dan bangunan irigasi pertanian di desa Parungsari.
4. Akhirnya, apresiasi kami kepada almamater tercinta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, khususnya kepada LPPM yang telah memfasilitasi program kerja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2006, Republik Indonesia (2006).
- Awwaliyah, N. (2020). *Problematika Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)*.
- Bunga, W., & Kana, Y. R. (2022). *Buku Ajar Fisiologi Tumbuhan*. Media Sains Indonesia.
- Defiana, Y. (2019). Penyuluhan Tentang Penyusunan Rencana Pola Tanam Pada Saluran Irigasi di Dusun Citangkolo Untuk Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 27–31.
- Lestari, P. T. (2022). *Pengelolaan Irigasi Lahan Sawah di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung*.
- M Bakti, M. B. (2021). *Hak menguasai aliran sungai irigasi pada lahan gambut yang dapat menyebabkan kebakaran menurut Wahbah Az-Zuhaili*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najimuddin, D. (2019). *Buku Ajar Irigasi Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Priyonugroho, A. (2014). *Analisis Kebutuhan Air Irigasi (Studi Kasus Pada Daerah Irigasi Sungai Air Keban Daerah Kabupaten Empat Lawang)*. Sriwijaya University.
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., & Sa'ida, I. A. (2020). *Pengantar ilmu pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, T., Ningsih, H., Purwaningsih, P., Junaedi, A. S., Gunawan, B., Junairiah, J., Firgiyanto, R., & Arsi, A. (2021). *Tanah dan Nutrisi Tanaman*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumarna, A. (1998). *Irigasi tetes pada budidaya cabai*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.